



Efektivitas Model *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas IX SMPN 40 Makassar

Fatur Rahman*, Sakaria

Universitas Negeri Makassar, Jalan Daeng Tata Raya, Makassar

Penulis Koreponden: faturrahman@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the effectiveness of the use of the project-based learning model on the reading learning outcomes of Class IX students at SMPN 40 Makassar. This research is a type of quantitative research with an experimental research design. The sample in this study amounted to 32 students. The data collection technique in this study was a multiple choice test. The collected data were analyzed with descriptive statistics and inferential statistics. The results of data analysis showed that: (1) the reading ability before using the Project Based Learning model was categorised as poor with an average score of 50.93, (2) the reading ability after using the Project Based Learning model of class IX students of SMPI 40 Makassar was categorised as sufficient with an average score of 63.43 by obtaining an increase of 12.5, and (3) the results of hypothesis testing from the results of the analysis of students' pretest and posttest data showed that the results of t count \geq t table, namely $9.153 > 2.042$, it can be concluded that H1 is accepted, namely the Project Based Learning model is effectively applied in reading learning to students of class IX SMPI 40 Makassar.

Keywords: influence; project based learning; reading ability

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektifitas penggunaan model *Project Based Learning* terhadap hasil pembelajaran membaca siswa Kelas IX SMPN 40 Makassar. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik tes bentuk pilihan ganda. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) kemampuan membaca sebelum menggunakan model *Project Based Learning* dikategorikan kurang dengan nilai rata-rata 50,93, (2) kemampuan membaca setelah menggunakan model *Project Based Learning* siswa kelas IX SMPI 40 Makassar dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 63,43 dengan memperoleh peningkatan sebesar 12,5, dan (3) hasil uji hipotesis dari hasil analisis data *pretest* dan *posttest* siswa menunjukkan bahwa hasil t hitung \geq t tabel yaitu $9,153 > 2,042$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yaitu model *Project Based Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas IX SMPI 40 Makassar.

Kata kunci: pengaruh; *project based learning*; kemampuan membaca

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai proses pembentukan karakter manusia yang dapat mengembangkan potensi pada dirinya (Montessori, 2015; Max-Neef, 2017). Tercapainya suatu pendidikan dapat dilihat pada kemampuan belajar yang diperolehnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menampung beragam siswa dengan latar belakang kepribadian yang berbeda. Sehingga guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan menerapkan metode, model, serta strategi pembelajaran yang efektif dan efisien (Jamin, 2018). Berbagai model, metode, strategi dan media pembelajaran yang bervariasi mulai diterapkan oleh para guru termasuk dalam keterampilan berbahasa.

Penguasaan keterampilan berbahasa penting diketahui dan dikuasai oleh siswa. Keterampilan berbahasa berguna untuk kemampuan seseorang dalam berbahasa secara lisan maupun tulis (Gereda, 2020). Seperti keterampilan berbahasa saat kecil dapat diperoleh dari belajar menyimak seseorang atau mendengarkan bahasa, kemudian belajar untuk berbicara sampai akhirnya belajar membaca dan menulis. Berdasarkan peningkatan tersebut keterampilan berbahasa diajarkan sejak usia dini sampai dengan perguruan tinggi, keterampilan berbahasa biasanya mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat aspek keterampilan berbahasa yang telah diuraikan pada kenyataannya berkaitan erat satu sama lain. Artinya, aspek yang satu berhubungan erat dan memerlukan keterlibatan aspek yang lain, tidak bisa tidak. Karena hubungannya yang berkelindan alias sangat erat, maka keempat aspek keterampilan berbahasa itu lazim disebut catur tunggal keterampilan berbahasa atau empat serangkai keterampilan berbahasa. Aspek yang satu dengan yang lainnya berkaitan erat, saling bergantung, saling berhubungan-menentukan, tidak dapat dipisahkan (Warta & Riadi 2013).

Salah satu keterampilan berbahasa yang dijadikan topik utama dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca salah satu keterampilan yang ada pada pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan ilmu yang berperan penting untuk berkomunikasi yang harus dimiliki oleh setiap orang. Membaca juga menambah wawasan untuk memberikan informasi di era globalisasi ini (Lechner & Boli, 2020). Dengan adanya membaca, akan menambah perbendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, serta menambah penalaran yang dapat digunakan dalam proses belajar dan mengajar (Moats, 2020).

Membaca merupakan keterampilan reseptif bahasa tulis. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan mendengar dan berbicara (Tarigan, 2021). Tetapi, pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, seringkali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara. Keterampilan-keterampilan mikro yang terkait dengan proses membaca yang harus dimiliki oleh pembicara adalah mengenal sistem tulisan yang digunakan, mengenal kosakata, menentukan kata-kata kunci yang mengidentifikasi topik dan gagasan utama, menentukan makna kata-kata, termasuk kosakata sulit, dari konteks tertulis, mengenal kelas kata gramatikal, kata benda, kata sifat, dan sebagainya. (Tarigan, 2021).

Indonesia telah berpartisipasi dalam pisa sejak tahun 2000. Selama 18 tahun mulai tahun 2000-2018 Indonesia telah mengalami peningkatan tipis pada bidang membaca dan sains, serta peningkatan yang lebih tajam pada bidang matematika (Ramadhani, 2022). Meski trend sepanjang priode naik, pada PISA 2018, skor Indonesia relatif turun di semua bidang. Penurunan paling tajam terjadi di bidang membaca Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Maka dalam hal ini, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengambil peranan yang lebih banyak. Sehingga siswa tidak hanya terpaku dengan teori melainkan mampu mengembangkan kreatifitasnya khususnya dalam membaca.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 mengacu pada pembelajaran berbasis teks. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa dituntut untuk terampil dalam membaca. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di tingkat SMP terdapat pembelajaran membaca teks cerita pendek dalam kompetensi dasar (KD) 3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar (KD) 4.5 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Kelas IX di SMPI 40 Makassar, keterampilan membaca siswa belum mencapai nilai KKM yang diharapkan, siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa masih sulit untuk membaca terampil dan cermat dan dikarenakan minat belajar yang masih rendah sehingga pembelajaran kurang efektif sehingga keterampilan membaca siswa

masih rendah. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil belajar membaca teks cerpen kelas IX A di SMP Negeri 40 Makassar dari 32 siswa hanya 9 siswa yang tuntas dengan persentase 28,12% sedangkan 23 siswa lainnya mendapatkan nilai < KKM dengan persentase 71,87%. Sehingga dibutuhkan solusi permasalahan dalam pembelajaran membaca teks cerpen diatas yaitu metode pembelajaran yang efektif. Guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar yang ada pada standar isi kurikulum. Menurut Tarigan (2021) model pembelajaran yang memenuhi tuntutan pembelajaran berpusat pada siswa dan banyak melatih keterampilan berbahasa dianggap relevan adalah model *Project Based Learning*.

Model *Project Based Learning* adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajarannya (Chung et al., 2020). Selanjutnya menurut Safaruddin et al (2020) model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata (Setiawan et al., 2021). Model *Project Based Learning* dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya (Tan, 2021). Sehingga, melalui model *Project Based Learning* (PjBL) akan lebih mudah untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca siswa.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan untuk mengetahui efektifitas Model *Project Based Learning* terhadap keterampilan membaca pada siswa Kelas IX SMPN 40 Makassar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ekawati & Marhaeni (2019) dengan judul Pengaruh model *Project Based Learning* Berbasis 4C terhadap kemandirian belajar dan kemampuan membaca pada siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan dari kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang belajar dengan model *Project Based Learning* dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Sementara hasil penelitian Tarigan (2021) tentang peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia siswa melalui penerapan model *Project Based Learning* yaitu peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 32% sedangkan pada siklus II meningkat 37 %. Dengan demikian penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia dan aktivitas belajar siswa dalam dua siklus.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Hermawan (2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik dan bertujuan untuk menerima atau menolak suatu teori. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen.

Sampel penelitian adalah siswa kelas IX¹ SMPN 40 Makassar yang berjumlah 25 Orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal evaluasi. Soal evaluasi digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa dan keberhasilan metode yang akan diujikan oleh peneliti berupa soal yang berjumlah 20 nomor. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang akan dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif maka peneliti akan mengolah data yang telah terkumpul dengan menggunakan prosedur statistika. Hasil dari data yang telah diperoleh, akan diuji menggunakan uji-t atau disebut juga dengan t-tes.

Hasil

Deskripsi Hasil Belajar Membaca pada *Pretest*

Pretest dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal siswa sebelum pembelajaran membaca dengan model *Project Based Learning*. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda terkait pembelajaran membaca. Berikut ini sajian hasil *pretest* siswa.

Tabel 1. Hasil Belajar Membaca pada *Pretest*

Nilai	Jumlah	Persentase
45	1	4
50	2	8
55	2	8
60	4	16
65	3	12
70	7	28
75	3	12
80	2	8
85	1	4
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 1, diperoleh gambaran yaitu nilai terendah yaitu 45 diperoleh oleh 1 siswa (4%), siswa yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 2 siswa (8%), siswa yang mendapatkan nilai 55 sebanyak 2 siswa (8%), siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 4 siswa (16%), siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 3 siswa (12%), siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 7 siswa (28%), siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 3 siswa (12%), siswa yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 2 siswa (8%), dan siswa yang mendapatkan nilai 85 sebanyak 1 siswa (4%) dan tidak ada siswa yang mendapat nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai dengan frekuensi terbanyak berada pada nilai 70. Untuk lebih jelasnya rangkuman hasil pembelajaran membaca siswa ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Belajar Membaca pada *Pretest*

Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Standar Deviasi	Rentang Nilai	Rata-Rata
85	45	10,104	10-100	66

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah sampel siswa sebanyak 25 siswa, nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 45, nilai maksimum yang diperoleh siswa 85, nilai rata-rata adalah 66, dan standar deviasi adalah 10,104. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 40 Makassar, nilai siswa tersebut dikonversikan ke dalam tabel kategorisasi penilaian.

Tabel 3. Kategorisasi Penilaian Hasil Belajar Membaca pada *Pretest*

Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah
86-100	Baik Sekali	0
76-85	Baik	3
56-75	Cukup	17
10-55	Kurang	5

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil *Pretest* siswa menunjukkan tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali. Siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik

berjumlah 3 siswa, siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup berjumlah 17 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang berjumlah 5 siswa. Nilai rata-rata sampel yakni 66 menunjukkan bahwa hasil pembelajaran membaca siswa kelas IX SMPN 40 Makassar pada *Pretest* dikategorikan cukup.

Deskripsi Hasil Belajar Membaca pada *Posttest*

Posttest dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa setelah diberikan perlakuan model *Project Based Learning* di dalam proses pembelajaran. *Posttest* diberikan berupa tes pilihan ganda terkait pembelajaran membaca.

Tabel 4. Hasil Belajar Membaca pada *Posttest*

Nilai	Jumlah	Persentase
50	1	4
60	2	8
65	2	8
70	4	16
75	7	28
80	7	28
85	1	4
90	1	4
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh gambaran yaitu nilai terendah yaitu 50 diperoleh oleh 1 siswa (4%), siswa yang mendapatkan nilai 60 sebanyak 2 siswa (8%), siswa yang mendapatkan nilai 65 sebanyak 2 siswa (8%), siswa yang mendapatkan nilai 70 sebanyak 4 siswa (16%), siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak 7 siswa (28%), siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 7 siswa (28%), siswa yang mendapatkan nilai 85 sebanyak 1 siswa (4%), siswa yang mendapat nilai 90 diperoleh 1 siswa (4%) dan tidak ada siswa yang mendapat nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai dengan frekuensi terbanyak berada pada nilai 75 dan 80.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Belajar Membaca pada *Posttest*

Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Standar Deviasi	Rentang Nilai	Rata-Rata
90	50	8,723	10-100	73,6

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 25 siswa, nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 50, nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 90, nilai rata-rata adalah 73,6, dan standar deviasi adalah 8,723. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas IX SMPN 40 Makassar, nilai siswa tersebut dikonversikan ke dalam tabel kategorisasi penilaian.

Tabel 6. Kategorisasi Penilaian Hasil *Posttest*

Rentang Nilai	Keterangan	Jumlah
86-100	Baik Sekali	1
76-85	Baik	8
56-75	Cukup	15
10-55	Kurang	1

Berdasarkan tabel 6 kategorisasi penilaian dari hasil *Posttest* siswa menunjukkan siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik sekali berjumlah 1 siswa, siswa yang memperoleh nilai pada kategori baik berjumlah 8 siswa, siswa yang memperoleh nilai pada kategori cukup 15 siswa, dan siswa yang memperoleh nilai pada kategori kurang berjumlah 1 siswa. Nilai rata-rata sampel yakni 73,6

menunjukkan bahwa hasil pembelajaran membaca siswa kelas IX SMPN 40 Makassar pada *Posttest* masih dikategorikan baik dengan peningkatan sebesar 7,6 dari *Pretest*.

Pengujian Hipotesis

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov* menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*. Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji *pretest* dan *posttest* disajikan dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.174	25	.059	.967	25	.560
<i>Posttest</i>	.204	25	.072	.929	25	.084

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa nilai sig.(2-tailed) *Pretest* hasil pembelajaran membaca adalah $0,059 < 0,05$ dan *Posttest* $0,072 < 0,05$. Sehingga diketahui bahwa data *Pretest* dan *Posttest* berdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Levene* menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*. Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data homogen atau sama. Namun, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak homogen atau tidak sama. Hasil uji *pretest* dan *posttest* disajikan dalam tabel 8 berikut.

Tabel 8. Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Test of Homogeneity

<i>Level Statistic</i>	<i>dfl</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
.967	1	48	.330

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa nilai signifikan *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca dengan menggunakan model *Project Based Learning* adalah $0,330 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data varian *pretest* dan *posttest* homogen. Setelah dilakukan uji awal yaitu uji normalitas dan homogenitas maka selanjutnya penelitian akan menguji hipotesis dengan menggunakan rumus uji t berpasangan. Untuk hasil yang lebih akurat peneliti menggunakan uji *paired sampel t-test* hasil data *pretest* dan *posttest* menggunakan *SPSS 25.0 for windows*. Pedoman pengambilan keputusan yaitu dengan melakukan perbandingan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan yaitu, jika t-hitung \geq t-tabel maka H_0 diterima, model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh terhadap keterampilan membaca, dan jika t-hitung $<$ t-tabel maka H_0 ditolak, model pembelajaran *Project Based Learning* tidak berpengaruh terhadap keterampilan membaca.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

	<i>Paired Differences</i>						<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>					
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>				
<i>Pretest-Posttest</i>	7.600	8.675	1.735	11.181	4.019	4.381	24	.000	

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa nilai t hitung, yaitu 4.381. Dengan demikian, hasil pengujian membarikan hasil t hitung \geq t tabel, yaitu $4,381 \geq 2,064$ maka hipotesis H_0 ditolak H_1 diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ditemukan bahwa hasil belajar membaca siswa pada *Pretest* memiliki nilai rata-rata sebesar 66 dengan nilai tertinggi yaitu 86, dan nilai terendah yaitu 45. Hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan teks bacaan panjang. Sulitnya siswa menginterpretasikan teks bacaan panjang dibuktikan dengan rendahnya nilai yang diperoleh pada saat *Pretest*.

Berbeda dengan hasil *Pretest*, hasil analisis hasil belajar siswa pada *Posttest* dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai rata-rata posttest sebesar 73,6, dengan nilai tertinggi yaitu 90, dan nilai terendah yaitu 50. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest*, yaitu nilai rata-rata posttest siswa setelah diberikan perlakuan lebih tinggi daripada nilai rata-rata *Pretest* siswa sebelum diberikan perlakuan. Hal ini disebabkan penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran. Penggunaan model *Project Based Learning* tersebut merupakan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia di SMPN 40 Makassar. Penggunaan model *Project Based Learning* berdampak positif terhadap hasil keterampilan membaca siswa, dimana penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan gagasan siswa dalam membaca.

Hasil analisis data *pretest* dan *posttest* mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada peningkatan hasil nilai *Pretest* dan *Posttest* siswa, yang sebelumnya pada *Pretest* siswa diarahkan menjawab soal pilihan ganda tanpa menggunakan model *Project Based Learning* dan tanpa menggunakan media apapun siswa hanya memperoleh nilai 45, 50, 55, 60, 65, 70, 75, 80, dan 85 dengan kategori kurang hingga baik. Namun, pada kegiatan *Posttest* siswa diarahkan menjawab soal pilihan ganda setelah menerapkan *Project Based Learning*, siswa mampu memperoleh nilai 50, 60, 65, 70, 75, 80, 85, dan 90 dengan kategori kurang hingga baik sekali. Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* sangat memotivasi siswa untuk membaca. Selanjutnya, diperoleh nilai t hitung $\geq t$ tabel, yaitu $4,381 \geq 2,064$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Data tersebut memberikan hasil akhir pada penelitian ini, yaitu model *Project Based Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas IX SMPN 40 Makassar

Adapun kelebihan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang menggunakan model *Project Based Learning* merupakan penelitian yang baru dilakukan di SMPN 40 Makassar, sehingga pada saat pelaksanaan siswa lebih aktif dan partisipatif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari & Prasetyo (2021) bahwa implementasi *Project Based Learning* telah memfasilitasi siswa untuk menjadi lebih aktif dan partisipatif, dan tahapannya dimaksudkan untuk mendukung penguasaan teks di kelas. Terkait dengan kekurangan, penelitian ini mempunyai kekurangan yaitu waktu pertemuan pada proses pembelajaran yang sedikit terbatas dikarenakan penggunaan model *Project Based Learning* yang memerlukan durasi waktu yang lumayan banyak.

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah model *Project Based Learning* terhadap pembelajaran membaca kelas IX SMPN 40 Makassar sebagai berikut: (1). Keterampilan membaca pada *Pretest* dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 66, (2). Keterampilan membaca pada *Posttest* dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 73,6, dengan memperoleh peningkatan sebesar 7,6, dan (3). Hasil uji hipotesis dari hasil analisis data *pretest* dan *posttest* siswa menunjukkan bahwa hasil t hitung $\geq t$ tabel yaitu $4,381 \geq 2,064$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yaitu model *Project Based Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca siswa kelas IX SMPN 40 Makassar.

Daftar Pustaka

- Chung, C. C., Huang, S. L., Cheng, Y. M., & Lou, S. J. (2020). Using an STEAM Project-Based Learning Model for Technology Senior High School Students: Design, Development, and Evaluation. *International Journal of Technology and Design Education*, 1-37.
- Ekawati, N. P. N., Dantes, N., & Marhaeni, A A I N. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis 4c Terhadap Kemandirian Belajar dan Kemampuan. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 41–51. ISSN: 2613-9553
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar*. Edu Publisher.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Jamin, H. (2018). Upaya Meningkatkan kompetensi Profesional Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 19-36.
- Lechner, F. J., & Boli, J. (Eds.). (2020). *The Globalization Reader*. John Wiley & Sons.
- Max-Neef, M. (2017). Development and Human Needs. In *Development Ethics* 169-186. Routledge.
- Moats, L. C. (2020). Teaching Reading" Is" Rocket Science: What Expert Teachers of Reading Should Know and Be Able to Do. *American Educator*, 44(2), 4.
- Montessori, M. (2015). *To Educate the Human Potential*. Ravenio Books.
- Ramadhani, F. (2022). *The Comparison Between PISA Reading Literacy Assessment and Reading Literacy Assessment Implemented at Senior High School*. Doctoral Dissertation. Universitas Negeri Padang.
- Safaruddin, S., Ibrahim, N., Juhaeni, J., Harmilawati, H., & Qadrianti, L. (2020). The Effect of Project-Based Learning Assisted by Electronic Media on Learning Motivation and Science Process Skills. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 1(1), 22-29.
- Sari, D. M. M., & Prasetyo, Y. (2021). Project-Based-Learning on Critical Reading Course to Enhance Critical Thinking Skills. *Studies in English Language and Education*, 8(2), 442-456.
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1879-1887.
- Tarigan, S. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(1), 148-157.
- Tan, O. S. (2021). *Problem-Based Learning Innovation: Using Problems to Power Learning in The 21st Century*. Gale Cengage Learning.